

MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PENDIDIKAN ASRAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA JAMBI

Fadhila Marsadinda¹, Fadlilah², Fransisko Chaniago³
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
fadhilamarsadinda02@gmail.com¹, fadlilah@uinjambi.ac.id²,
fransisko@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of special dormitory education services at MAN Insan Cendikia Jambi, focusing on planning, implementation, and evaluation. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, dormitory head, dormitory supervisors, and students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the planning of dormitory education services is conducted systematically through coordination among the principal, dormitory head, and dormitory management based on the dormitory's vision, mission, and students' needs. The programs include daily, weekly, monthly, and annual activities, with the Gentala Arasy program serving as the flagship character development initiative. The implementation of services covers character and discipline development, academic support, health services, religious activities, life skills development, and the enhancement of Arabic and English language proficiency. However, several disciplinary violations by students were still identified. Evaluation is conducted periodically through supervision, monitoring, coaching, and evaluation meetings to assess program effectiveness and address implementation challenges. Overall, the management of special dormitory education services has been implemented effectively, although strengthening supervision and student guidance remains necessary to optimize the development of character, discipline, and independence.

Keywords: Special service management, Dormitory education, Boarding school,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan khusus pendidikan asrama di MAN Insan Cendikia Jambi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, kepala asrama, pembina asrama, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan

husus pendidikan asrama dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara kepala madrasah, kepala asrama, dan pengelola asrama berdasarkan visi dan misi asrama serta kebutuhan peserta didik. Program yang disusun meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dengan program unggulan Gentala Arasy sebagai sarana pembentukan karakter. Pelaksanaan layanan mencakup pembinaan karakter, kedisiplinan, layanan akademik, kesehatan, kegiatan keagamaan, pengembangan keterampilan hidup, serta penguatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa pelanggaran tata tertib oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengawasan, monitoring, pembinaan, dan rapat evaluasi untuk menilai efektivitas program serta memperbaiki berbagai kendala yang muncul. Secara keseluruhan, manajemen layanan khusus pendidikan asrama telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan pengawasan dan pembinaan guna mengoptimalkan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik.

Kata Kunci: manajemen layanan khusus, pendidikan asrama, boarding school

A. Pendahuluan

Sekolah dapat dipahami sebagai sebuah organisasi di bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Trisia, 2018). Penerapan manajemen berbasis sekolah mengharuskan setiap sekolah mengelola tujuh komponen utama secara efektif dan optimal. Komponen tersebut mencakup pengelolaan kurikulum, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pembiayaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Huda, 2018).

Layanan khusus pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen sekolah yang berfungsi untuk mendukung

proses perkembangan peserta didik sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan mereka selama menempuh pendidikan di sekolah (Purnamasari & Ardiansyah, 2021). Menurut Zulkarnain, (2018), Manajemen layanan khusus di sekolah menjadi salah satu unsur yang tidak terpisahkan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Istilah ini merujuk pada suatu rangkaian kegiatan pengelolaan layanan yang disediakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam rangka mendukung proses pembelajaran (Harahap, 2023).

Menurut Norhadiana, (2021), layanan khusus Layanan khusus pendidikan mencakup berbagai bentuk layanan, antara lain layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kafetaria, layanan kesehatan, layanan transportasi sekolah, layanan asrama, layanan kegiatan ekstrakurikuler, layanan laboratorium, serta layanan keamanan. Dalam penelitian Febriana, (2024), Manajemen layanan khusus dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan layanan bagi peserta didik. Ruang lingkupnya tidak terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Agustin et al., 2025). Manajemen Layanan khusus tidak memiliki batasan pada aspek fisik maupun asrama, melainkan mencakup kemanusiaan dan pedagogik yang menunjang keberhasilan peserta didik.

Manajemen layanan khusus di sekolah bertujuan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran melalui penyediaan layanan yang mampu mengakomodasi kebutuhan khusus peserta didik. Selain itu, layanan ini berfungsi memfasilitasi serta memperlancar pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Saputra et al., 2022). Pengelolaan manajemen layanan khusus yang optimal sistem pendidikan akan menjadi kokoh yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Layanan khusus adalah serangkaian pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar, layanan ini berperan penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah (Ritman Hendra & Monadia Turrahmi, 2022). Purnamasari (2019), dalam penelitiannya menyatakan secara umum, layanan khusus peserta didik merupakan sarana yang disediakan untuk membantu, mempermudah,

dan memperlancar pemenuhan kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, baik dalam bidang akademik maupun aspek lain yang mendukung proses pendidikan. Sejalan yang dikemukakan oleh Rafsanjani et al., (2023), Layanan khusus sekolah merupakan upaya yang diselenggarakan untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan dukungan kepada peserta didik dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Layanan khusus berfungsi dalam membantu dan memenuhi kebutuhan peserta didik (Suharmita & Hariawan, 2024). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya manajemen layanan khusus di sekolah. Selain manfaat untuk peserta didik, asrama juga mempunyai manfaat bagi para tenaga pendidik dan petugas asrama tersebut (W. R. Putri, 2020).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 menyebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Sejalan dengan hal tersebut, layanan khusus harus

dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik yang beragam. Keragaman tersebut terlihat dari adanya perbedaan tujuan pengembangan diri peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik (Pujaningsih, 2024). Asrama menjadi salah satu fasilitas yang berperan dalam mendukung kelancaran aktivitas peserta didik agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Fasilitas ini dapat dipahami sebagai tempat hunian atau penginapan yang disediakan untuk anggota suatu kelompok, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan tempat tinggal selama menjalani proses pendidikan (Lestari, 2016).

Layanan khusus asrama bertujuan untuk memastikan kondisi peserta didik tetap berada dalam keadaan fisik dan mental yang prima. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Silaban, 2025). Manajemen yang efektif dari sekolah asrama sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan berkualitas tinggi dan perawatan yang komprehensif. Manajemen layanan

di asrama mencakup tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi kerangka dasar pengelolaan asrama. Dalam manajemen layanan asrama, perencanaan strategis menentukan efektivitas program pembinaan dan pendidikan bagi peserta didik. Pelaksanaan manajemen layanan asrama perlu melibatkan kebijakan internal, motivasi pendidik, dan pembentukan budaya asrama yang mendukung visi sekolah. Evaluasi berkelanjutan membantu memastikan layanan asrama berjalan sesuai tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa (Iskandar et al., 2022).

Manajemen asrama terdiri dari empat fungsi manajemen, yaitu: (1) Perencanaan; setiap penanggung jawab kamar membuat aturan untuk setiap kamar guna menjaga ketertiban, (2) Pengorganisasian; membuat pembagian tugas yang rinci untuk para penghuni asrama, (3) Pelaksanaan; melaksanakan program yang telah dibuat, dan (4) Pengawasan; kegiatan yang dilakukan untuk melihat proses pengelolaan asrama yang sedang berjalan atau dilaksanakan (Lasmi & Arafah, 2024).

Manajemen sekolah berasrama tidak semata hanya mencakup kegiatan akademik tetapi juga pengembangan sosial dan pribadi siswa melalui kehidupan di asrama (Ning & Chen, 2016). Pembina asrama berperan ganda sebagai pendidik dan pengasuh yang bertanggung jawab atas bimbingan akademik serta kesejahteraan emosional siswa. Para pelopor dalam dunia pendidikan Islam sangat mengutamakan pelayanan terhadap manusia (Siswani & Jasrial, 2022).

Dalam penyelenggaraan sekolah berbasis asrama, diperlukan pengelolaan pendidikan yang terstruktur di dalamnya. Manajemen tersebut memiliki peran penting sebagai bentuk kerja sama dalam mengarahkan pencapaian visi dan tujuan yang telah disepakati bersama, sekaligus mempermudah proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan lebih teratur dan efektif (Farikhah, 2018). Menurut Griffin sebagaimana dikutip oleh Batlajery, proses manajemen pendidikan mencakup beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan yang disusun secara matang, pelaksanaan yang disesuaikan

dengan rencana yang telah ditetapkan, pengorganisasian sumber daya dan kegiatan, serta proses pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan yang berlangsung (Batlajery, 2016).

Dalam penelitian Al-Gipari (2023), Keteladanan yang diberikan oleh pembina asrama merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Melalui keteladanan tersebut, diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sesuai dengan syariat yang dianut. Keberhasilan pengelolaan asrama bergantung pada hubungan yang akrab antara pembina, santri, dan pengelola. Pembina asrama berperan ganda sebagai pendidik dan pengasuh yang bertanggung jawab atas bimbingan akademik serta kesejahteraan emosional siswa. Menurut penelitian N. T. Putri & Anggraini, (2018), kualitas layanan asrama diukur menggunakan lima dimensi utama, yaitu: (1) Responsivitas, (2) Keandalan, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Bukti fisik (*tangible*).

Selama tinggal di asrama, mereka dirawat oleh seorang, peserta didik mendapatkan layanan berupa konseling, pendidikan, dan fasilitas prasarana secara cuma-cuma (Tuwu et al., 2020). Pendidikan dan kepengasuhan di asrama berperan penting dalam mendukung pengembangan individualitas peserta didik melalui internalisasi serta pengamalan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan asrama menjadi aspek yang esensial dalam upaya mengoptimalkan keberhasilan program madrasah. (Nengsih & Alimni, 2023).

Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan sistem asrama diharapkan mampu mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter, sekaligus mengembangkan keterampilan soft skill dan hard skill mereka, serta menumbuhkan sikap disiplin yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan & Ahmad, 2022). Pengelolaan asrama dilakukan melalui sistem pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang terintegrasi sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Keberhasilan penerapan manajemen layanan

asrama tidak hanya bergantung pada kebijakan dan tata tertib yang diterapkan, tetapi juga pada kolaborasi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan keunggulan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Pada tahap perencanaan, program pembinaan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, berbagai program pembinaan dilaksanakan secara terjadwal melalui layanan pendidikan agama Islam, penguatan nilai-nilai keberagamaan, keterampilan hidup bermasyarakat, serta penguatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan program dan perkembangan peserta didik sebagai dasar perbaikan layanan. Dari layanan-layanan tersebut masih banyak peserta didik yang belum mematuhi dan menjalankan peraturan asrama secara konsisten, seperti kedisiplinan dalam jadwal kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Hal ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara konsep ideal pengelolaan layanan khusus pendidikan asrama dengan hal yang terjadi dilapangan, maka perlunya sistem pengawasan, pembinaan, dan manajemen yang lebih terarah agar perilaku siswa dapat sejalan dengan nilai dan tujuan pendidikan asrama MAN Insan Cendekia Jambi.

Berdasarkan pengamatan penulis di MAN Insan Cendekia Jambi, terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap Layanan Khusus Pendidikan Asrama. Sesuai hasil observasi yang peneliti temui di MAN Insan Cendekia Jambi. Permasalahan yang ditemukan ialah belum semua peserta didik mampu mematuhi dan menjalankan peraturan asrama secara konsisten, seperti kedisiplinan dalam jadwal kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Peneliti menemukan jumlah pembina asrama hanya terdiri atas 7 orang yang bertanggung jawab membina dan mengawasi sekitar 360 peserta didik. Jumlah tersebut belum sebanding dengan beban kerja yang harus dilaksanakan, mengingat pembina

tidak hanya bertugas melakukan pengawasan, tetapi juga pembinaan, pendampingan, pemberian layanan kepada peserta didik, serta evaluasi kegiatan asrama. Padatnya tugas tersebut menyebabkan sistem pengawasan belum berjalan secara optimal sehingga masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib asrama. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen layanan khusus pendidikan asrama telah dirancang secara sistematis, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek pengawasan, pembinaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan asrama dapat tercapai secara optimal. Perlunya sistem evaluasi, pembinaan, dan manajemen yang lebih terarah agar perilaku siswa dapat sejalan dengan nilai dan tujuan pendidikan asrama MAN IC Jambi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada permasalahan di atas sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Insan Cendekia Jambi. Peneliti mengharapkan peserta didik yang berada di asrama dibandingkan dengan anak-anak lain yang tidak

berasrama itu berbeda dan memiliki nilai yang jauh lebih baik, karena mereka berada di lingkungan yang berlandaskan keagamaan dimana proses pendidikannya lebih terarah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Layanan Khusus Pendidikan Asrama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen layanan khusus pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Jambi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, kepala asrama, pembina asrama, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan layanan asrama. Menurut Creswell, (2014), penelitian

kualitatif bertujuan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program dan aktivitas peserta didik di lingkungan asrama, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, kepala asrama, pembina asrama, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi layanan khusus pendidikan asrama. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa program kerja, tata tertib, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Penggunaan teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan layanan khusus asrama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jambi

Dalam proses perencanaan layanan khusus asrama di MAN IC Jambi dilakukan secara terstruktur menyesuaikan dengan SOP. Kepala asrama beserta tim pengelola asrama mengidentifikasi tujuan dari program asrama, serta berbagai keperluan peserta didik yang tinggal di asrama. Perencanaan tersebut diawali dengan penyusunan program asrama yang disesuaikan dengan visi dan misi

asrama. MAN Insan Cendekia mengembangkan sebuah inovasi pembinaan keasramaan melalui program “*Gentala Arasy*”. Program ini merupakan gerakan pembinaan karakter yang menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan kepemimpinan siswa dalam kehidupan berasrama. Istilah *Gentala Arasy* mengandung makna filosofis sebagai dentang pengingat yang mengajak setiap insan untuk senantiasa menyadari nilai-nilai ilahiah dalam setiap aktivitas kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa:

“salah satu yang mendukung proses Pendidikan madrasah Adalah program asrama. Jadi, setiap perencanaan itu harus dibahas bersama dengan pengelola-pengelola asrama dengan tujuan agar kegiatan kegiatan yang direncanakan itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Program itu direncanakan bukan semata mata hanya untuk kedisiplinan peserta didik tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik, melatih juga kemandirian peserta didik. Salah satu tujuan program ini direncanakan Adalah untuk menciptakan lingkungan asrama yang kondusif, aman, dan nyaman sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi secara maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait perencanaan layanan asrama bahwa program asrama menjadi faktor pendukung proses Pendidikan. Untuk itu, setiap perencanaan program asrama harus dikoordinasi dengan pihak pengelola asrama agar kegiatan berjalan dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik di lingkungan asrama.

Program asrama tidak hanya berfokus pada pembinaan kedisiplinan melainkan diarahkan untuk membentuk karakter dan kemandirian peserta didik. Melalui berbagai kegiatan di asrama peserta didik dibiasakan untuk hidup teratur mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Selain itu, program asrama yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan asrama yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan yang aman dan nyaman membuat peserta didik lebih mendukung untuk mengembangkan potensi-potensi mereka secara baik dan lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan asrama.

Hal tersebut ditegaskan oleh kepala asrama:

“perencanaan program asrama dilakukan dengan melihat kebutuhan peserta didik melalui rapat koordinasi dengan kepala madrasah, dan pengelola asrama. Setiap kegiatan yang disusun tidak hanya berfokus pada kedisiplinan siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter, dan pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama, menunjukkan bahwa proses perencanaan layanan asrama dilakukan bersama-sama melalui rapat yang melibatkan tim pengelola asrama, dan pihak madrasah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik selama tinggal di asrama. Melalui rapat koordinasi pihak asrama menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan Pendidikan berasrama berdasarkan visi dan misi asrama, sehingga program yang dirancang tidak bersifat administratif tetapi juga mendukung peserta didik secara menyeluruh.

Program perencanaan asrama tidak hanya untuk pembinaan kedisiplinan tetapi juga untuk membentuk karakter religious,

tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik dan dilakukan secara terjadwal. Dengan demikian asrama tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi sebagai sarana bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian masing-masing.

Program yang direncanakan di Asrama MAN IC Jambi dibagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu: program harian, program mingguan, program bulnana dan tahunan.

Program asrama di MAN IC Jambi dilaksanakan secara sistematis dalam bentuk program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk mendukung pembinaan akademik, kedisiplinan, dan pengembangan karakter adalah salah satu tujuan direncanakannya program tersebut. Pada program harian, peserta didik mengikuti shalat berjamaah, tahfiz dan tilawah al-qura'an, belajar malam serta muhasabah dan pembinaan karakter. Program ini bertujuan supaya peserta didik disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu, membentuk kebiasaan positif, sebagai sarana untuk memperdalam materi, dan untuk menanamkan nilai-

nilai akhlak dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, program mingguan yaitu kajian keislaman, muhadharah/Latihan dakwah, olahraga bersama, kerja bakti, dan konseling peserta didik. Program mingguan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang keagamaan, melatih mental dan kemampuan berbiacara peserta didik dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan kekompakan antar peserta didik, dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Kemudian pada program bulanan, kegiatan yang dilaksanakan seperti gentala arasy night, asrama leadership training, dan pekan kebersihan asrama. program gentala arasy night bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, sedangkan asrama leadership untuk melatih jiwa kepemimpinan peserta didik, dan pekan kebersihan asrama dilaksanakan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di lingkungan asrama.

Adapun program tahunan terdiri dari atas MTQ asrama,

pesantren Ramadhan, safari dakwah Ramadhan, kemah karakter asrama, dan gentala arasy award. Dengan adanya program tahunan ini, peserta didik bisa mengembangkan potensi dalam bidang keagamaan, kepemimpinan, dan karakter. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik selama mengikuti program pembinaan di asrama.

Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang dirancang secara terstruktur untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Perencanaan layanan asrama di MAN IC Jambi yang dilakukan melalui rapat koordinasi, identifikasi kebutuhan peserta didik, serta penyusunan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menunjukkan adanya penerapan fungsi perencanaan yang sistematis dalam pengelolaan asrama. Menurut (Ramadhan & Ahmad, 2022) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis asrama dapat berjalan dengan baik apabila proses perencanaan program dilaksanakan secara matang dan diimplementasikan dalam kegiatan

pembelajaran maupun kegiatan keasramaan. Program Gentala Arasy yang dikembangkan juga mencerminkan upaya asrama dalam membentuk karakter religius, kemandirian, dan kepemimpinan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan berasrama.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan khusus asrama di MAN IC Jambi meliputi perencanaan program pembinaan keagamaan, pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, peningkatan kemandirian, layanan konseling, kegiatan akademik, serta penciptaan lingkungan asrama yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan berasrama.

2. Pelaksanaan Layanan Khusus Asrama Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jambi

Pelaksanaan layanan khusus asrama di MAN IC Jambi dilakukan melalui berbagai kegiatan yang telah disusun berdasarkan program dan tata tertib asrama. Sebagaimana

hasil wawancara peneliti dengan kepala Asrama yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan layanan dilakukan secara terstruktur melalui pembinaan kedisiplinan, pembinaan karakter, layanan akademik, layanan kesehatan, dan kegiatan keagamaan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan pembina dan pengasuh asrama agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan tertib dan terarah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan layanan dilakukan secara terstruktur melalui pembinaan kedisiplinan, pembinaan karakter, layanan akademik, layanan Kesehatan, dan kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut langsung didampingi oleh Pembina asrama supaya peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib.

Adapun pelaksanaan Layanan Khusus Asrama Di MAN IC Jambi sebagai berikut:

a. Pembinaan kedisiplinan.

Pembinaan kedisiplinan di asrama dilakukan melalui penerapan tata tertib dan jadwal kegiatan harian peserta didik. Tata tertib tersebut menjadi pedoman dalam mengatur seluruh aktivitas peserta didik

selama berada di lingkungan asrama, mulai dari bangun pagi, pelaksanaan ibadah, kegiatan belajar malam, hingga waktu istirahat.

Penulis mewawancarai kepala asrama menyatakan bahwa:

“di asrama MAN IC pembinaan kedisiplinan itu sudah diatur dalam tata tertib asrama. Semua kegiatan siswa sudah memiliki jadwal masing-masing. Kalau ada siswa yang melanggar aturan maka akan diberikan pembinaan secara bertahap oleh pembina asrama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui aturan dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti seluruh kegiatan secara tertib agar terbiasa hidup disiplin dan bertanggung jawab.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter di asrama dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan sehari-hari. Kami selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga sikap, berbicara dengan sopan, menghargai sesama, serta menjaga kebersihan lingkungan asrama. Selain itu, pembina juga berusaha memberikan teladan

yang baik agar peserta didik dapat mencontoh perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.”

Dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan layanan asrama, pembina memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan, pengawasan, serta memberikan arahan kepada peserta didik agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil penyampaian siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan asrama membantu peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara lebih teratur. Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya jadwal kegiatan yang sudah ditentukan, kami menjadi lebih mudah mengatur waktu. Setiap kegiatan sudah memiliki waktu masing-masing sehingga kami terbiasa mengikuti kegiatan dengan tertib dan tepat waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik merasakan manfaat dari pelaksanaan layanan asrama yang telah diterapkan. Jadwal kegiatan yang terstruktur membantu peserta didik dalam mengatur waktu serta menjalankan berbagai aktivitas

secara teratur selama tinggal di asrama.

Penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi berlangsung sesuai dengan tata tertib dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mengikuti berbagai kegiatan asrama secara teratur, mulai dari bangun pagi, shalat berjamaah, kegiatan pembelajaran di madrasah, belajar malam terarah, hingga kegiatan istirahat. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendampingan dan pengawasan dari pembina serta pengasuh asrama. Selain itu, pembina asrama secara aktif memberikan arahan dan memastikan peserta didik mengikuti setiap kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi telah berjalan dengan baik melalui penerapan tata tertib dan jadwal kegiatan yang terstruktur. Dalam implementasinya, pembina asrama melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap seluruh

kegiatan peserta didik sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan terarah. Adanya jadwal kegiatan yang jelas juga membantu peserta didik dalam mengatur waktu dan melaksanakan berbagai aktivitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di asrama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiq Hidayat et al., 2023) yang menunjukkan pengelolaan layanan asrama harus dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan peraturan dan SOP asrama. MAN Insan Cendekia Jambi bahwa pembinaan kedisiplinan telah direncanakan melalui tata tertib dan jadwal kegiatan asrama yang terstruktur.

b. Pembinaan karakter

Pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah diprogramkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik selama berada di lingkungan asrama. Berbagai kegiatan tersebut disusun secara teratur untuk mendukung proses pembinaan peserta didik, baik dalam aspek

keagamaan, sosial, maupun pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi shalat berjamaah, gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan berbicara sopan, serta membangun sikap saling menghargai antar sesama peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama menjelaskan bahwa:

"Pelaksanaan kegiatan di asrama tidak hanya bertujuan mengatur aktivitas peserta didik selama tinggal di asrama, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan selalu diarahkan agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami, bertanggung jawab, mandiri, serta mampu hidup berdampingan dengan baik bersama teman-temannya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah disusun secara terstruktur sehingga setiap aktivitas yang diikuti peserta didik tidak hanya mendukung keteraturan kegiatan, tetapi juga memberikan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Pembina asrama yang mengatakan bahwa:

"Kami membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara sopan, menjaga kebersihan, menghormati teman dan pembina, serta membiasakan gotong royong di lingkungan asrama."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara rutin sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan berbagai nilai positif dalam kehidupan sehari-hari selama tinggal di asrama.

Selain itu, berdasarkan hasil penyampaian siswa diketahui bahwa berbagai kegiatan yang dilaksanakan di asrama memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam menjalankan kehidupan bersama. Peserta didik tersebut menyampaikan bahwa:

"Selama tinggal di asrama kami mengikuti banyak kegiatan yang sudah dijadwalkan setiap hari. Dari kegiatan itu kami jadi terbiasa bangun lebih awal, mengikuti shalat berjamaah, menjaga kebersihan, dan saling

membantu sesama teman. Selain itu, kami juga belajar bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di asrama sehingga kami terbiasa menjalankan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan asrama memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membiasakan diri mengikuti berbagai aktivitas yang telah dijadwalkan. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik belajar mengatur aktivitas sehari-hari, bekerja sama, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama warga asrama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi berlangsung sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak asrama. Peneliti mengamati bahwa berbagai kegiatan dilaksanakan secara rutin mulai dari ibadah berjamaah, kegiatan kebersihan lingkungan, gotong royong, pembelajaran malam, hingga aktivitas sosial lainnya yang melibatkan seluruh peserta didik.

Selama kegiatan berlangsung, pembina dan pengasuh asrama berperan aktif

dalam melakukan pendampingan, pengawasan, serta memberikan arahan kepada peserta didik agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, pembina juga memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan berbagai aktivitas sehingga peserta didik dapat mengikuti dan membiasakan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan berasrama.

Peneliti juga mengamati bahwa kehidupan berasrama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerja sama, serta berbagi tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari. Melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membantu mereka dalam membiasakan sikap tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta kemampuan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi

telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan yang terprogram dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan menjadi bagian dari proses pendampingan peserta didik selama tinggal di asrama sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahidah et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan asrama dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai program kegiatan yang disusun secara terstruktur. Pelaksanaan kegiatan rutin di asrama menjadi bagian dari upaya membentuk kemandirian peserta didik melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari, penerapan tata tertib, serta pendampingan yang dilakukan oleh pembina asrama.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN IC Jambi, pelaksanaan layanan asrama juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terprogram

dandilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan pembina asrama. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari selama tinggal di lingkungan asrama.

c. Layanan akademik

Pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar peserta didik selama tinggal di asrama. Salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari layanan tersebut adalah kegiatan belajar malam yang dilaksanakan secara rutin setelah salat Isya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas sekolah, memahami materi pembelajaran, serta membangun kebiasaan belajar secara teratur di lingkungan asrama.

Penulis mewawancarai Kepala Asrama menjelaskan bahwa:

"Di asrama ada kegiatan belajar malam yang didampingi langsung oleh pembina asrama. Kegiatan itu dilakukan setelah salat Isya supaya siswa bisa belajar bersama, berdiskusi, dan

saling membantu memahami materi pelajaran."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal peserta didik, tetapi juga menyediakan kegiatan yang mendukung proses belajar melalui pendampingan pembina asrama pada kegiatan belajar malam.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama yang menyatakan bahwa:

"Selama kegiatan belajar malam kami mendampingi peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, kami memberikan arahan atau membantu mereka mencari solusi sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pembina asrama berperan aktif dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan belajar malam sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terarah dan kondusif.

Selain itu, berdasarkan penyampaian siswa diketahui bahwa kegiatan belajar malam memberikan manfaat dalam mendukung proses

belajar selama tinggal di asrama.

Peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

"Biasanya setelah salat Isya kami mengikuti belajar malam bersama teman-teman. Kalau ada pelajaran yang belum kami pahami, kami bisa bertanya kepada teman ataupun pembina asrama. Menurut saya kegiatan ini cukup membantu, apalagi kalau ada tugas dari sekolah atau persiapan menghadapi ujian karena suasana belajarnya lebih teratur."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar malam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara bersama-sama, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan layanan akademik di asrama MAN IC Jambi berlangsung secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Peneliti mengamati bahwa peserta didik mengikuti kegiatan belajar malam setelah salat Isya dengan pendampingan pembina asrama. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas, mengulang materi pembelajaran, berdiskusi

dengan teman, serta berkonsultasi dengan pembina apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Peneliti juga mengamati bahwa pembina asrama berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pendampingan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan terdapat peserta didik yang terlihat mengalami kelelahan setelah mengikuti berbagai aktivitas sekolah dan kegiatan asrama sehingga tingkat konsentrasi selama belajar malam berbeda-beda pada setiap peserta didik. Namun demikian, kegiatan belajar malam tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi telah mendukung proses belajar peserta didik melalui kegiatan belajar malam yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun bersama teman, berdiskusi, serta

memperoleh pendampingan dari pembina asrama. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang lebih terarah sehingga dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan program asrama yang dilakukan melalui berbagai kegiatan akademik mampu mendukung kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khoiruzzadi & Hakim, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan melalui jadwal kegiatan yang terprogram, terstruktur, dan berlangsung secara berkelanjutan selama 24 jam. Kondisi tersebut membiasakan peserta didik untuk mengatur waktu, menyesuaikan diri dengan rutinitas belajar, serta mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN IC Jambi, pelaksanaan layanan asrama juga dilaksanakan melalui kegiatan

belajar malam yang dilakukan secara rutin dengan pendampingan pembina asrama. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun bersama teman, berdiskusi, serta memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di asrama MAN IC Jambi dilaksanakan sebagai upaya untuk menjaga kondisi fisik peserta didik selama tinggal di lingkungan asrama. Layanan kesehatan diberikan kepada peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan ringan maupun kondisi tertentu yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pelaksanaan layanan kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan awal oleh pembina asrama, pemberian pertolongan pertama, serta koordinasi dengan pihak UKS madrasah maupun fasilitas kesehatan apabila diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama MAN IC Jambi, beliau mengatakan bahwa:

“layanan kesehatan di asrama menjadi salah satu perhatian

kami karena peserta didik tinggal di asrama selama dua puluh empat jam. Apabila ada peserta didik yang sakit, pembina asrama akan melakukan pengecekan terlebih dahulu. Jika hanya sakit ringan biasanya diberikan penanganan awal dan istirahat yang cukup, tetapi jika kondisinya memerlukan penanganan lebih lanjut maka akan dikoordinasikan dengan pihak madrasah, UKS, maupun fasilitas kesehatan terdekat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa layanan kesehatan di asrama dilaksanakan melalui pemantauan kondisi kesehatan peserta didik serta pemberian penanganan awal bagi peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, pihak asrama juga menjalin koordinasi dengan pihak madrasah dan fasilitas kesehatan untuk memastikan peserta didik mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu pembina asrama yang mengatakan bahwa:

“kami selalu memantau kondisi kesehatan peserta didik setiap hari. Jika ada yang mengeluh sakit, pembina akan langsung menanyakan keluhannya dan memberikan pertolongan pertama. Apabila kondisi peserta didik tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan, maka

peserta didik diberikan izin untuk beristirahat. Namun jika sakitnya cukup serius, kami segera menghubungi pihak madrasah dan orang tua serta membawa peserta didik ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan yang lebih lanjut.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa:

“kalau ada siswa yang sakit biasanya langsung melapor ke pembina asrama. Setelah itu pembina akan melihat kondisi kami dan memberikan izin untuk beristirahat. Kalau sakitnya agak parah biasanya dibawa ke UKS atau diperiksa lebih lanjut. Pembina juga sering mengingatkan kami untuk menjaga kesehatan, apalagi karena kegiatan di asrama cukup padat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya perhatian dan pendampingan dari pihak asrama dalam menjaga kesehatan mereka selama tinggal di lingkungan asrama. Pembina asrama tidak hanya memberikan penanganan awal ketika peserta didik sakit, tetapi juga memberikan arahan agar peserta didik menjaga pola hidup sehat dan segera melapor apabila mengalami gangguan kesehatan.

Dengan demikian, layanan kesehatan di asrama MAN IC Jambi

telah dilaksanakan melalui pemantauan kondisi kesehatan peserta didik, pemberian pertolongan pertama, serta koordinasi dengan pihak terkait apabila diperlukan. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan kesadaran peserta didik untuk melaporkan kondisi kesehatannya serta pengawasan yang berkelanjutan agar kesehatan peserta didik tetap terjaga selama mengikuti kegiatan di lingkungan asrama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isa (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan khusus bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian pertolongan pertama, pemeriksaan kesehatan, serta koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka memenuhi kebutuhan kesehatan peserta didik. Pelaksanaan layanan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN IC Jambi,

pelaksanaan layanan asrama juga dilaksanakan melalui pemantauan kondisi kesehatan peserta didik, pemberian pertolongan pertama, pendampingan oleh pembina asrama, serta koordinasi dengan pihak madrasah maupun fasilitas kesehatan apabila diperlukan.

e. Keagamaan

Pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang telah diprogramkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik selama tinggal di lingkungan asrama. Salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari pelaksanaan layanan tersebut adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, tahfiz hadis, muraja'ah, pembelajaran kitab, serta doa bersama yang didampingi oleh pembina asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama MAN IC Jambi, beliau menjelaskan bahwa:

"Untuk kegiatan keagamaan di asrama dilakukan setiap hari mulai dari shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, muraja'ah, pembelajaran kitab, dan doa bersama. Semua kegiatan itu didampingi oleh pembina supaya

siswa bisa mengikuti kegiatan dengan tertib."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah disusun secara terjadwal. Seluruh kegiatan tersebut menjadi bagian dari aktivitas rutin peserta didik selama tinggal di asrama dengan pendampingan pembina asrama.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama yang menyatakan bahwa:

"Seluruh kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kami mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung, mengingatkan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memberikan bimbingan apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembina asrama memiliki peran dalam mendampingi serta mengarahkan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan keagamaan sehingga seluruh kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selain itu, berdasarkan penyampaian siswa diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di asrama menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari selama tinggal di lingkungan asrama. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

"Setiap hari kami mengikuti shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, muraja'ah, dan pembelajaran kitab sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Menurut saya kegiatan tersebut membuat kami lebih terbiasa mengatur waktu untuk beribadah dan menghafal karena semuanya dilakukan bersama-sama dan didampingi oleh pembina."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri mengikuti berbagai aktivitas keagamaan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari selama berada di lingkungan asrama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan layanan asrama di MAN IC Jambi berlangsung sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun oleh pihak asrama. Peneliti mengamati bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin sesuai

jadwal, mulai dari shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, muraja'ah, pembelajaran kitab, hingga doa bersama. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendampingan dan pengawasan pembina asrama sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap kegiatan secara teratur.

Peneliti juga mengamati bahwa pembina asrama berperan aktif dalam memberikan arahan, pendampingan, serta motivasi kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Pada beberapa kesempatan masih terdapat peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, namun pembina asrama secara berkelanjutan memberikan bimbingan agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan asrama di MAN ICJambi telah berjalan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan

tersebut menjadi bagian dari layanan asrama yang mendukung pembiasaan ibadah, keteraturan aktivitas peserta didik, serta pendampingan yang dilakukan oleh pembina selama peserta didik tinggal di lingkungan asrama. Dengan demikian, pelaksanaan layanan asrama tidak hanya mendukung aktivitas harian peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huwaida, 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program keagamaan di sekolah berasrama dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terjadwal, seperti shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, kajian keagamaan, dan kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan secara rutin. Pelaksanaan program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan diri dalam menjalankan aktivitas keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN ICJambi,

pelaksanaan layanan asrama juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dengan pendampingan pembina asrama. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari layanan asrama yang mendukung pembiasaan ibadah, keteraturan aktivitas peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang religius selama tinggal di asrama.

3. Evaluasi layanan khusus asrama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Jambi

Evaluasi layanan asrama adalah proses penilaian akhir dari sebuah program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan berjalan secara maksimal. Dengan adanya evaluasi pengelola asrama bisa mengetahui langsung perkembangan peserta didik dalam menjalankan kegiatan kegiatan di asrama. Di dalam evaluasi bukan hanya mengetahui perkembangan peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik di lingkungan asrama.

Berikut penjelasan dengan kepala asrama:

“evaluasi disini dilakukan rapat dengan pengelola pengelola asrama dilakukannya seminggu sekali. Biasanya evaluasi ini membahas bagaimana peserta didik dalam menjalankan program program yang telah dilaksanakan mulai dari kedisiplinannya, keaktifannya, serta perkembangan peserta didik selama tinggal di asrama, apabila kurang maksimal kita perbaiki sama-sama”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa evaluasi di asrama MAN ICjambi dilaksanakan melalui rapat bersama dengan para pengelola asrama yang dilakukan seminggu sekali. Evaluasi ini guna untuk meninjau perkembangan program asrama yang telah dilaksanakan dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama pelayanan berlangsung.

Dalam rapat berlangsung, pengelola asrama juga membahas perkembangan peserta didik selama tinggal di asrama. Mulai dari kedisiplinan peserta didik, keaktifan keikutsertaan dalam kegiatan yang telah ditentukan. Dari kegiatan tersebut pengelola asrama dapat mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan dengan yang diharapkan oleh para pembina asrama.

Disisi lain, evaluasi juga membahas kendala yang muncul dalam pelaksanaan program asrama. Apabila program asrama belum berjalan secara maksimal maka pengelola asrama akan mencari Solusi agar kedepannya memperbaiki program tersebut. Hal ini diperjelas dengan salah satu Pembina asrama, beliau mengatakan:

“untuk evaluasi untuk peserta didik sendiri dilakukan pembinaan satu minggu sekali setiap senin malam sebelum tidur sedangkan untuk pengelola asrama sendiri itu kondisional kadang seminggu sekali kadang sebulan sekali dilakukannya setiap malam. Saat evaluasi peserta didik dikumpulkan di asrama dan melaporkan masalah seminggu itu apa aja, mulai dari ga ikut gotong royong, telat dalam setoran hafalan, dan sebagainya. Pembina asrama mendampingi dalam melakukan evaluasi tersebut apabila ada masalah sama-sama mencari jalan keluar supaya tidak terjadi lagi serta memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dan tidak melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di asrama. Kalau peserta didik ada yang melanggar kita sebagai Pembina asrama memberikan pembinaan kepada peserta didik, apabila peserta didik melanggar lebih dari satu kali kita akan buat surat perjanjian.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa evaluasi layanan asrama dilakukan satu minggu sekali setiap malam baik itu peserta didik maupun pengelola asrama. Evaluasi yang dilakukan pengelola asrama bersifat kondisional, dilaksanakan seminggu sekali terkadang sebulan sekali sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang terjadi di lingkungan asrama. Evaluasi ini dilaksanakan di malam hari baik peserta didik maupun pengelola asrama agar seluruhnya dapat mengikuti dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi peserta didik maupun pengelola dilakukan rapat bersama dengan kepala asrama, sedangkan peserta didik dikumpulkan di lingkungan asrama. evaluasi ini membahas permasalahan yang terjadi selama satu minggu, berupa kurangnya peserta didik dalam disiplin, keaktifan peserta didik, keterlambatan dalam setoran hafalan, dan lainnya. Dalam kegiatan ini pengelola asrama menjadi tahu perkembangan peserta didik dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik selama program asrama.

Pembina asrama ikut serta mendampingi dalam melaksanakan evaluasi, memberikan arahan, membantu mencari Solusi, memberikan motivasi kepada peserta didik. Disamping itu, apabila peserta didik melanggar tata tertib maka akan diberikan pembinaan, jika lebih satu kali akan ditindak lanjuti. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat berjalan dengan maksimal dan permasalahan yang sama tidak terulang kembali dikemudian hari.

Namun kenyataannya penulis temukan di lapangan pelaksanaan evaluasi layanan asrama belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penyampaian siswa bahwa evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi permasalahan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli mengenai evaluasi seperti yang diutarakan oleh (P. Munthe, 2015) adalah program dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencari menemukan dan menetapkan informasi yang disusun secara sistematis mengenai perencanaan nilai tujuan manfaat efektivitas serta kesesuaian suatu

kegiatan berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini evaluasi layanan asrama di MAN Insan Cendekia Jambi dilakukan melalui rapat berkala yang melibatkan pengelola asrama untuk membahas perkembangan peserta didik tingkat kedisiplinan keaktifan dalam mengikuti kegiatan serta berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program asrama.

D. Kesimpulan

Manajemen layanan khusus pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Jambi telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan visi dan misi asrama serta kebutuhan peserta didik melalui koordinasi antara kepala madrasah, kepala asrama, dan pengelola asrama, kemudian diwujudkan dalam program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, termasuk program unggulan Gentala Arasy sebagai media pembentukan karakter. Pelaksanaan layanan mencakup pembinaan karakter dan kedisiplinan, layanan akademik, kesehatan, kegiatan keagamaan,

pengembangan keterampilan hidup, serta penguatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dengan pendampingan pembina asrama. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengawasan, monitoring, pembinaan, dan rapat evaluasi untuk menilai efektivitas program sekaligus mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan. Meskipun sebagian besar program telah berjalan sesuai perencanaan, masih ditemukan beberapa pelanggaran tata tertib sehingga diperlukan peningkatan pengawasan, pembinaan, dan kesadaran peserta didik. Dengan demikian, manajemen layanan khusus pendidikan asrama di MAN Insan Cendekia Jambi berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik, serta perlu terus disempurnakan agar tujuan pendidikan berasrama dapat tercapai secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A. M., Wafiq, A., & Ratih, N. (2025). Manajemen Layanan Khusus dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 168–174.
- Al-Gipari, L. (2023). Pengaruh Manajemen Pendidikan Boarding School dan Keteladanan Guru Terhadap

- Karakter Siswa di SMAIT Rahmaniyah Cibinong, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 153–164.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 7(2), 135–155.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Farikhah, S. (2018). *Manajemen Pendidikan*.
- Febriana, S. (2024). *Manajemen Layanan Khusus Ekstrakurikuler Kaligrafi latin dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Candipuro Lumajang*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Harahap, H. S. (2023). *IMPLEMENTATION OF SPECIAL MANAGEMENT IN RA KAMBOJA*. 7(2), 149–155.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan Islam*, VI.
- Huwaida. (2023). *Implementasi Program Keagamaan Sekolah Berasrama Jenjang SMA di Kota Banda Aceh*. 4(2), 121–128.
- Iskandar, A., Rusydi, I., Amin, H., Hakim, M. N., Haqq, H. A., & Iskandar, A. (2022). *Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School*. 14, 7229–7238.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2>
- Khoiruzzadi, M., & Hakim, M. L. (2020). *Sistem Boarding School dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan*. 5(2).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607)
- Lasmi, H., & Arafah, H. M. (2024). Dormitory Education from the Aspect of Effective Dormitory Management. *Journal La Edusci*, 5(2), 108–118.
<https://doi.org/10.37899/journal laedusci.v5i2.1340>
- Lestari, D. (2016). *Pengelolaan Asrama di Yayasan Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Surabaya (Manajemen Layanan Khusus)*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis*. In *Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press.
- Nengsih, L., & Alimni. (2023). Boarding School System in Forming the Discipline Character of Worship at MTsN 1 Bengkulu City. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 3(1), 83–95.
- Ning, Y., & Chen, J. (2016). Improving residential satisfaction of university dormitories through post-occupancy evaluation in China: A socio-technical system approach. *Sustainability (Switzerland)*, 8(10).
<https://doi.org/10.3390/su8101050>
- Norhadiana. (2021). *Optimalisasi Program Layanan Khusus di Sekolah Untuk Peningkatan Kualitas Peserta Didik*. 1(1), 27–35.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.16>
- P. Munthe, A. (2015). *Pentingnya*

- Evaluasi Program di Institusi Pendidikan.* 5(2), 1–14.
- Pujaningsih, M. A. (2024). Pengaruh Pengelolaan Layanan Khusus dan Belajar terhadap Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran di SMA Negeri Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.14>
- Purnamasari, I. (2019). *Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Purnamasari, I., & Ardiansyah, M. (2021). Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Makassar. *Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2.
- Putri, N. T., & Anggraini, L. (2018). *Improving student satisfaction of Andalas University Dormitory through Service Quality and Importance Performance Analysis*. 0–7. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/319/1/012063>
- Putri, W. R. (2020). Administrasi Layanan Khusus. *Academia*.
- Rafsanjani, A., Wibowo Sembiring, A., Yunita, E., Islam Negeri Sumatera Utara, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Journal on Education*, 05(03), 6920–6927.
- Ramadhan, M. F., & Ahmad, M. (2022). Manajemen Pendidikan Asrama di Sekolah Menengah Kejuruan Musik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 844–850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1926>
- Ritman Hendra, & Monadia Turrahmi. (2022). Education Special Services Management Manajemen Layanan Khusus Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 01–14. <https://doi.org/10.56910/pustakav2i3.75>
- Rofiq Hidayat, Revina Dewi Agustin, Luluk Atul Fitriyah, & Najibur Rahman. (2023). Manajemen Layanan Asrama MAN 2 Jember (Studi Kasus: Peran Kepala Asrama Dalam Pengelolaan Layanan Asrama). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(1), 223–237. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.513>
- Saputra, A., Keguruan, F., & Razi, M. F. (2022). *Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik Banjarmasin*. 1–11.
- Silaban, A. R. (2025). Manajemen Layanan Khusus di STT Abdi Sabda Medan. *INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TARUTUNG*.
- Siswani, & Jasrial. (2022). Persepsi Santri Terhadap Pengelolaan Asrama Gubuk Tradisional di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(1), 70–74. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i1>
- Suharmita, M., & Hariawan, R. (2024). *Manajemen Layanan Khusus dalam Membentuk Karakter*

- Hidup Sehat Siswa Melalui Pendekatan Program Usaha Kesehatan Sekolah.* 12(April), 270–280.
- Syahidah, I. A., Murtafi'ah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Manajemen Pengelolaan Asrama Dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa. *Unisan Jurnal*, 2(4), 937–946.
- Trisia, C. (2018). *Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang.* 7(April).
- Tuwu, D., Bahtiar, B., Arsyad, M., & Roslan, S. (2020). Dormitory-Based Intervention Method for Children with Special Needs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 15(2), 241–258. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i2.6190>
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah.*